

## PERSEPSI SISWA SMA/MA NEGERI DI KECAMATAN TANAH GROGOT TENTANG KURIKULUM MERDEKA

Widya Pebriananda Wahyuda, Aisyah Trees Sandy, Iya' Setyasih

Program Studi Pendidikan Geografi, Pascasarjana, Universitas Mulawarman

[aisyahkun@gmail.com](mailto:aisyahkun@gmail.com)

**Abstract:** *An independent curriculum is a curriculum that promotes creativity and student character in enhancing the learning process. This curriculum change can prove progress in improving human resources in Indonesia. An independent curriculum will lead to diverse perceptions from students. Perception arises because of differences in understanding of the independent curriculum. This study aims to describe the perceptions of students at SMA/MA in the Tanah Grogot sub-district about the Independent Curriculum. This research is a type of descriptive research with a quantitative approach. The population in this study were students of class X SMA/MA Negeri Grogot with a population of 585 students using the Quota Sampling technique with a sample size of 176 students. Data collection techniques in this study were questionnaires, observation, and documentation. The results of the study showed that the perceptions of the students of SMA/MA in Tanah Grogot sub-district, the majority agreed with the implementation of the independent curriculum. Based on these results, there is a tendency for students to understand the independent curriculum learning and feel happy when using the independent curriculum learning.*

**Keyword:** *Perception, Students, Independent Curriculum*

**Abstrak:** Kurikulum merdeka sebuah kurikulum yang mengedepankan kreativitas dan karakter siswa dalam meningkatkan proses pembelajaran. Perubahan kurikulum ini dapat membuktikan adanya perkembangan untuk meningkatkan sumber daya manusia di Indonesia. Kurikulum merdeka akan menimbulkan persepsi yang beragam dari siswa. Persepsi muncul karena perbedaan pemahaman tentang kurikulum merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa di SMA/MA negeri kecamatan Tanah Grogot tentang Kurikulum Merdeka. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA/MA Negeri Tanah Grogot dengan jumlah populasi 585 siswa menggunakan teknik pengambilan sampel Quota Sampling dengan jumlah sampel 176 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa SMA/MA Negeri di kecamatan Tanah Grogot mayoritas menyatakan setuju dengan penerapan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil tersebut, maka terdapat kecenderungan siswa memahami pembelajaran kurikulum merdeka dan merasakan perasaan senang saat menggunakan pembelajaran kurikulum merdeka.

**Kata kunci:** Persepsi, Siswa, Kurikulum Merdeka

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pusat dari segala upaya untuk membangun pandangan humanistik yang utuh, dengan pendidikan sebagai titik tempat dan strategi utama untuk membentuk manusia yang berkualitas (Yusuf, 2018). Kurikulum merupakan inti pendidikan, dan kurikulum dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan susunan tujuan, isi dan bahan pembelajaran, serta sebagai pedoman cara pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kehidupan sosial mau tidak mau akan berubah, terutama di bidang pendidikan, dan kurikulum juga akan berubah. Kurikulum Merdeka belajar dapat menjadi tantangan bagi siswa yang menggunakannya. Kurikulum merdeka di sekolah wilayah Kecamatan Tanah Grogot sendiri yang diterapkan pada tahun 2022, di kelas X (Widodo dan Wartoyo 2019). Kurikulum merdeka dibuat untuk mengubah konsep pembelajaran yang pada awalnya berpatokan pada pendidik menjadi sistem pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kebijakan

kurikulum merdeka ini di maksudkan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat menekan angka pengangguran yang terjadi di Indonesia (Maghfiroh dan Sholeh 2022). Kurikulum merdeka adalah kebijakan terobosan yang diluncurkan Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim, yang bertujuan untuk mengembalikan otoritas pengelolaan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah. Pada hasil observasi awal di sekolah SMA Negeri 2 Unggulan Tanah Grogot, tanggal 8 November 2022. Kurikulum merdeka menurut salah satu guru geografi konsep pembelajarannya yang belum jelas karena minim pengetahuan tentang kurikulum merdeka serta pelatihan perubahan kurikulum yang dilakukan secara mandiri. Kurikulum merdeka menjadi tantangan untuk salah satu siswa kelas X.b di SMA Negeri 2 Unggulan Tanah Grogot dengan adanya project dari program kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Unggulan Tanah Grogot, selain itu kurikulum merdeka yang dinilai kurang matang untuk mempersiapkan programnya bagi para siswa di SMA Negeri 2 Unggulan Tanah Grogot. Kurikulum merdeka masih dianggap kurikulum baru dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih belum semuanya terlaksana. Kurikulum merdeka pada kenyataannya masih menjadi kendala dan tantangan bagi para siswa yang ada di SMA/MA Negeri Kecamatan Tanah Grogot. Berdasarkan pernyataan latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengangkat topik penelitian berjudul “Persepsi Siswa di SMA/MA Negeri Kecamatan Tanah Grogot Tentang Kurikulum Merdeka” .

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri (Sugiyono, 2020). Menggunakan teknik pengambilan sampel quota sampling yaitu teknik yang dipakai dalam menentukan sampel dari populasi yang memiliki ciri khas tertentu hingga jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono 2020). Dimana pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu Siswa kelas X SMA/MA Negeri di Kecamatan Tanah Grogot antara lain SMAN 1, SMAN 2 Unggulan, dan Man IC. Dalam penelitian ini pengambilan sampelnya adalah 30% dari jumlah total populasi siswa yaitu 176 siswa

Tabel 1. Jumlah Sampel Siswa

| <b>Nama Sekolah</b>  | <b>Jumlah Siswa</b> |
|----------------------|---------------------|
| SMA N 1 Tanah Grogot | 86                  |
| SMA N 2 Tanah Grogot | 54                  |
| MAN Insan Cendekia   | 36                  |
| <b>JUMLAH</b>        | <b>176</b>          |

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket/Kuesioner

Angket/kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi

seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2020). Kuesioner ini terdiri dari pertanyaan tentang pemahaman, kendala atau masalahnya, tantangan, dan proses pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.

**Tabel 2. kisi-kisi pedoman angket persepsi siswa**

| ariabel        | Indikator          | Sub Indikator   | No Item       | Jumlah |
|----------------|--------------------|---|---------------|--------|
| Persepsi Siswa | 1.Pemahaman Siswa  | a. Memahami pembelajaran kurikulum merdeka<br>b. Perbedaan pembelajaran saat ini dan tahun sebelumnya<br>c. Perasaan menggunakan kurikulum merdeka<br>d . Memahami proyek yang ada di kurikulum merdeka | 1,2,3,4,5,6,7 | 7      |
|                | 2.Kendala/ Masalah | Permasalahan menggunakan kurikulum merdeka  | 8,9,10,11     | 4      |
|                | 3. Tantangan Siswa | Tantangan menggunakan kurikulum merdeka   | 12,13,14,15   | 4      |

## 2. Observasi

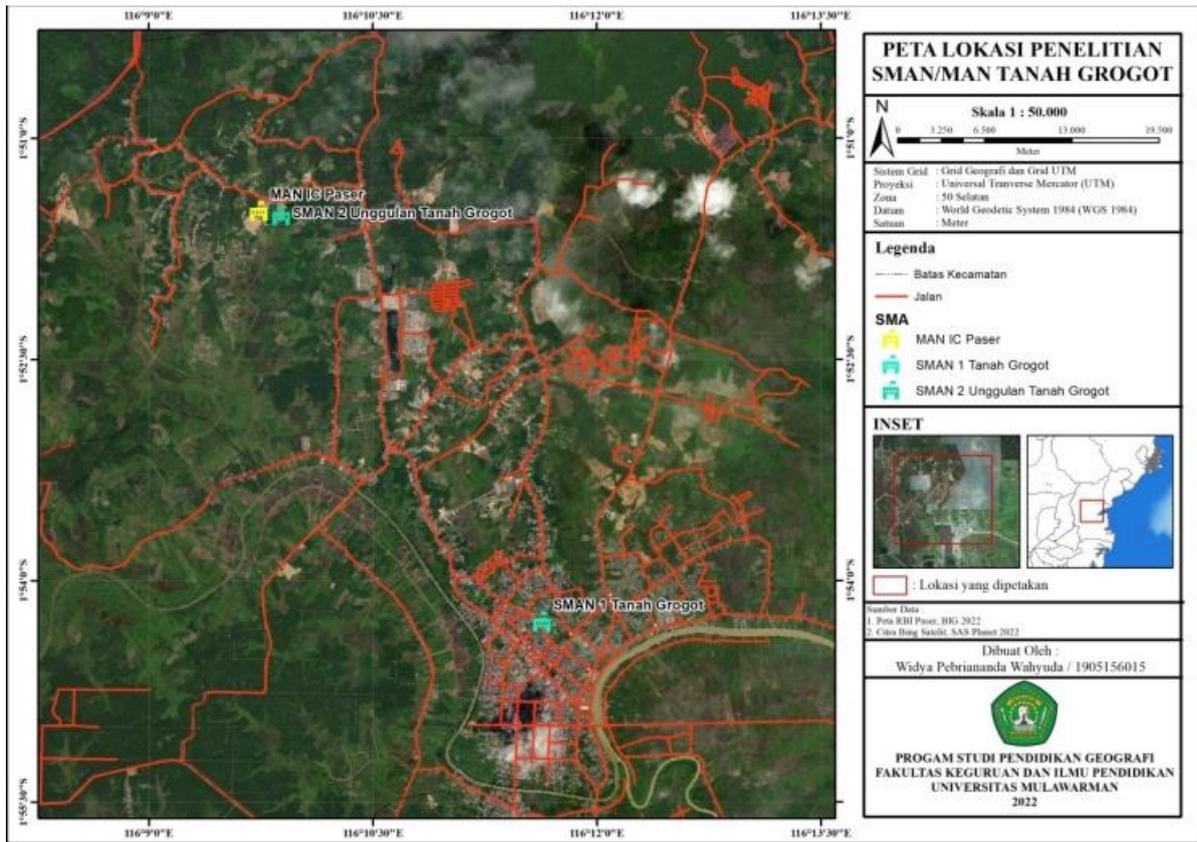
Teknik observasi (pengamatan) merupakan salah satu cara pengumpulan informasi mengenai obyek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat dideteksi dengan panca indera. Dalam beberapa hal, informasi yang diperoleh melalui pengamatan memiliki tingkat akurasi dan keterpercayaan yang lebih baik daripada informasi yang diperoleh melalui wawancara (Pujaastawa, 2016). Menurut Sugiyono (2020), observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati struktur sekolah di SMA/MA Negeri Kecamatan Tanah Grogot.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini peneliti digunakan untuk memperoleh data berupa mengenai profil sekolah, dan jumlah siswa di kelas Dokumentasi dapat diperoleh menggunakan media smartphone dalam bentuk foto, file data siswa.

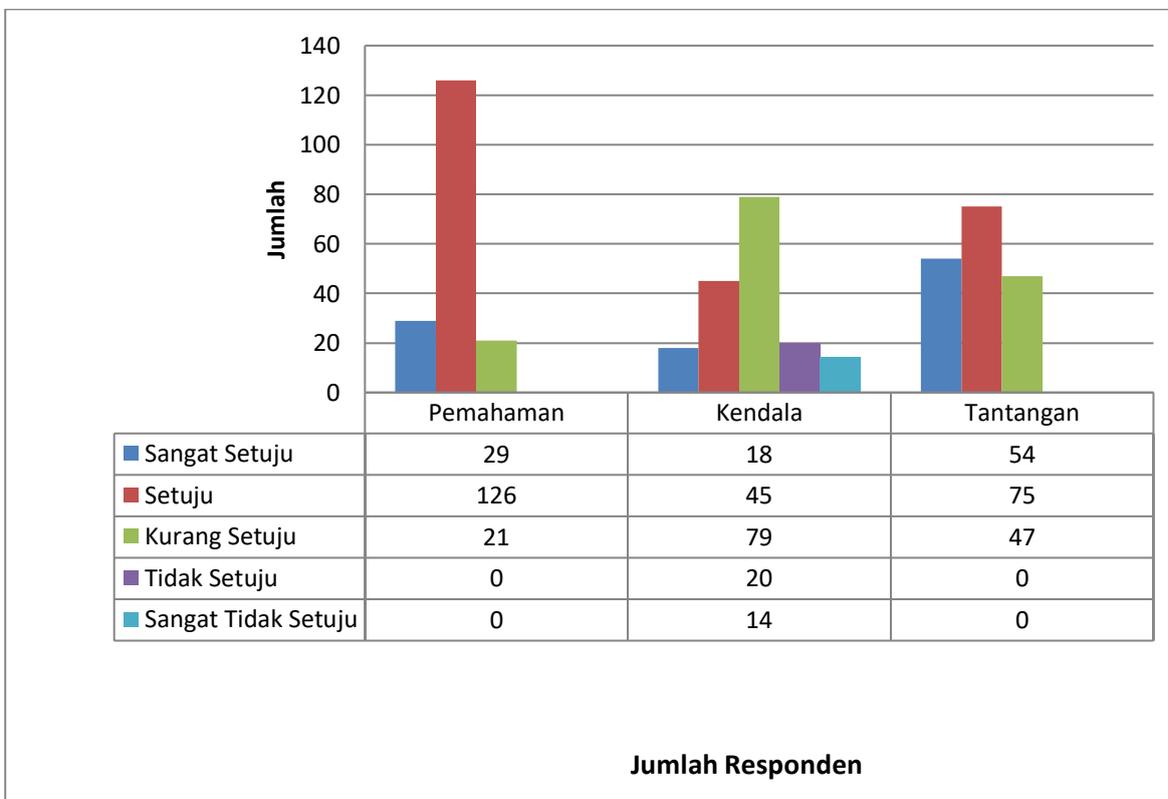
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa sekolah menengah atas (SMA) yang ada di Kecamatan Tanah Grogot yaitu SMAN 1, SMAN 2 Unggulan dan MAN Insan Cendekia



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Hasil penelitian persepsi siswa SMA/MA Negeri tentang kurikulum merdeka di Kecamatan Tanah Grogot dalam penelitian ini diukur 176 siswa.



Gambar 2. Hasil Penelitian Persepsi Siswa Tentang Kurikulum Merdeka Secara Keseluruhan

Berdasarkan Berdasarkan Gambar 2. diketahui bahwa secara keseluruhan persepsi siswa SMA/MA Negeri di Kecamatan Tanah Grogot tentang kurikulum merdeka Bahwa rata-rata setiap indikator menyatakan setuju pada persepsi siswa tentang Kurikulum Merdeka. Indikator pemahaman memiliki 126 siswa (72%) dengan kategori setuju yang dapat diartikan bahwa siswa setuju mengetahui dan memahami segala kegiatan kurikulum merdeka dan merasa senang pada pembelajaran kurikulum merdeka. Pada indikator kendala/masalah memiliki 79 siswa (45%) dengan kategori kurang setuju yang dapat diartikan bahwa siswa kurang setuju mengalami kendala dalam pembelajaran kurikulum merdeka siswa juga mengerti tentang pembelajaran kurikulum merdeka dan program kurikulum merdeka. Pada indikator tantangan memiliki 75 siswa (43%) dengan kategori setuju yang dapat diartikan bahwa siswa selalu siap menghadapi tantangan, siswa bisa menghadapi tantangan pada pembelajaran kurikulum merdeka. Dengan pembelajaran kurikulum merdeka pada jenjang SMA/MA siswa dapat memahami dan mengerti pembelajaran kurikulum merdeka, dan merasa senang pada pembelajaran saat ini yaitu kurikulum merdeka. Siswa bahkan kurang mengalami kendala atau masalah pada pembelajaran kurikulum merdeka sehingga selalu siap pada tantangan baru dan bisa menghadapi tantangan kurikulum.

Persepsi siswa merupakan proses perlakuan siswa terhadap informasi tentang suatu objek yang berlaku dalam lingkungan sekolah khususnya dalam ruangan kelas melalui pengamatan dengan indera yang dimiliki, sehingga siswa dapat memberi arti serta menginterpretasikan objek yang diamati (Suryabrata, 2013). Maka persepsi siswa adalah penafsiran, penilaian atau pendapat siswa tentang suatu objek yang terjadi di sekitarnya. Apabila seorang siswa memiliki persepsi yang baik tentang suatu objek maka hal itu akan mempengaruhi sikap siswa untuk menyukai objek tersebut. Persepsi atau pemahaman materi yang baik dan benar akan membuat siswa mampu memahami materi pelajaran sehingga dapat mencapai kompetensi dan tujuan belajar.

Hasil penelitian persepsi siswa SMA/MA Negeri di Kecamatan Tanah Grogot tentang kurikulum merdeka diketahui bahwa secara keseluruhan persepsi siswa di SMA/MA Negeri Kecamatan Tanah Grogot, menyatakan setuju pada indikator pemahaman dan tantangan kurikulum merdeka dapat diartikan sebanyak 126 siswa (72%) menyatakan setuju pada pemahaman tentang kurikulum merdeka. Maghfiroh dan Sholeh (2022) menjelaskan kebijakan kurikulum merdeka dimaksudkan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas juga sejalan dengan Fahira (2022) yaitu dalam perkembangannya, kurikulum merdeka belajar sudah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik di zaman sekarang. Penyajian kurikulum lebih sederhana dan lebih mendalam, serta adanya kemerdekaan belajar untuk menghadirkan sistem pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif. Sehingga penerapan dari kurikulum baru akan dapat lebih mudah diterima oleh peserta didik dengan lebih mudah. Konsep Merdeka Belajar ala Nadiem Makarim terdorong karena keinginannya menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu. Murid dapat

berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan outing class, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, karena sebenarnya setiap anak memiliki bakat dan kecerdasannya dalam bidang masing-masing (Mustaghfiroh, 2020). Selanjutnya pada indikator kendala dan tantangan siswa kurang mengalami kendala atau masalah pada pembelajaran kurikulum merdeka sehingga selalu siap pada tantangan baru dan bisa menghadapi tantangan kurikulum merdeka.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat dirumuskan bahwa Persepsi siswa SMA/MA Negeri di Kecamatan Tanah Grogot mayoritas menyatakan setuju dengan kurikulum merdeka. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang dapat memahami dan mengerti pembelajaran kurikulum merdeka, dan merasa senang pada pembelajaran saat ini yaitu kurikulum merdeka. Siswa bahkan kurang mengalami kendala atau masalah pada pembelajaran kurikulum merdeka sehingga selalu siap pada tantangan baru dan bisa menghadapi tantangan kurikulum merdeka.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Fahira, Wina Roza et al. 2022. "Persepsi Siswa Kelas X Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Ips Di Sma 1 Bukit Sundi." *Jurnal Eduscience* 9(3): 902–9.

Maghfiroh, Nailyl, dan Muhamad Sholeh. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Disrupsi Dan Era Society 5.0." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 09(05): 1185–96.

Mustaghfiroh, Siti. 2020. "Konsep 'Merdeka Belajar' Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey." *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 3(1): 141–47.

Pujaastawa, Ida Bagus Gde. 2016. *Teknik Wawancara dan Observasi untuk Pengumpulan Informasi*. Bali: Universitas Udayana.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. 2 ed. ed. Sutopo. Bandung: ALFABETA BANDUNG.

Suryabrata, Sumardi. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Widodo, Priyanto, dan F.X. Wartoyo. 2019. *Buku Pedoman Program Pengalaman Lapangan (PPL)*. Surakarta.

Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar ilmu pendidikan*. ed. Dodi Ilham. Palopo: IAIN PALOPO.